

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN
MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA
KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitria Kusuma Astuti
NIM 06104244050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal sebagai hasil tugas akhir skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN” yang disusun oleh Fitria Kusuma Astuti, NIM 06104244050 telah disetujui oleh pembimbing untuk diupload.

Yogyakarta, Agustus 2014

Pembimbing I



Sri Iswanti, M. Pd
NIP. 19531223 197803 2 001

Pembimbing II



Rosita Endang Kusmaryani, M. Si
NIP. 19700422 199802 2 001



UPAYA MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI I SANDEN

THE EFFORT IN IMPROVING THE ENTREPRENEURSHIP INTEREST THROUGH GROUP DISCUSSION AMONG THE YEAR NINE STUDENTS OF SMK NEGERI ISANDEN (VOCATIONAL SCHOOL 1 OF SANDEN)

Oleh : Fitria Kusuma Astuti / PPB / Bimbingan dan Konseling

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI di SMKN I Sanden melalui metode diskusi kelompok.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas XI di SMKN I Sanden. Subjek dalam penelitian ini 8 siswa, pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling (sample bertujuan), dari siswa kelas XI diberikan *pre-test* dan didapat delapan siswa yang dikategorikan minat kewirausahaannya rendah. Delapan siswa inilah yang dijadikan subyek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah skala minat kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* dan dari setiap siklus yang mengalami peningkatan sangat signifikan. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata 38,25%, setelah dilakukan tindakan menunjukkan hasil *post-test* mengalami peningkatan menjadi 82,75%. Hasil dari setiap siklus sudah menunjukkan peningkatan yaitu di dalam siklus pertama siswa yang awalnya masih pasif sudah terlihat aktif dalam siklus kedua. Sikap siswa yang masih ramai sendiri dan belum terkondisikan dengan baik dalam siklus kedua siswa sudah terkondisikan dengan baik, siswa lebih tenang tidak ada siswa yang bergurau atau pun bermain sendiri, siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pembimbing. Dalam siklus kedua juga diadakan permainan "make something beautiful" siswa telah mampu membuat barang dari koran bekas, dan dapat menyumbangkan ide kreatif dan saling bekerja sama. Teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat kewirausahaan.

Kata kunci: minat kewirausahaan, diskusi kelompok, siswa SMK

ABSTRACT

The recent research is aimed at improving the entrepreneurship interest among the year nine students of SMKN I Sanden through group discussion method. The recent research is an action research involving the year nine students of SMKN I Sanden.

The subjects consisted of 8 students, determined by purposive sampling. Of the nine graders whom were subjected to pretest, 8 students were indicated to have low interest of entrepreneurship. The students with low interest of entrepreneurship were requested to be the subjects of the research. The data collecting was obtained through observation, interview and documentation, while the instrument used was the scale of entrepreneurship interest.

The research indicated that the entrepreneurship interest could be improved through group discussion. This could be seen from the comparison between the pretest and post-test results and from the cycles which underwent the significant improvement. The pretest result indicated that the average was 38.25%, and after being subjected to treatment, the result of the post-test was higher, namely 82.75%. The results of the cycles indicated that the students who were passive in the initial condition began to be active in the second cycle. The indifferent students or those who were poorly conditioned showed far better condition in the second cycle and more cooperative. These students were more attentive to the mentor. The second cycle also involved "make something beautiful". The students enabled to create stuff from the newspaper and to contribute the creative idea as well as to cooperate with others. The group discussion technique thus could improve the interest in the entrepreneurship.

Keywords: entrepreneurship interest, group discussion, vocational students

PENDAHULUAN

Setiap manusia mendambakan kariernya dapat dimiliki secara mudah dan dapat menopang kesejahteraan baik bagi dirinya sendiri maupun keluarga. Karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri dari orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang untuk menjabatnya. Namun demikian seseorang dalam meniti karier tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Karier harus diperjuangkan dan dipersiapkan sedini mungkin melalui pendidikan dan latihan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh seseorang.

Didalam pendidikan, seseorang akan memperoleh berbagai bentuk pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan secara nyata. Karier seseorang harus didukung minat, bakat dan kemampuan dengan tugas yang diembannya.

Wirausaha merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan karier seseorang akan menjadi lancar dan dapat meningkatkan kesejahteraan baik bagi diri sendiri, keluarga dan juga lingkungan sekitar. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang ini mempunyai kebebasan untuk berkarya

dan mandiri. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah angkatan kerja yang menganggur mencapai 1,79 orang. Angkatan tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda. Tercatat lulusan universitas meningkat menjadi 12,94% atau 626.621 orang. Jumlah ini akan semakin meningkat bila tidak rsdianya lapangan kerja.

Sejatinya bagi kemajuan ekonomi negara ini sangat dibutuhkan keberadaan para wirausaha yang mampu menciptakan banyak lapangan kerja, sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran yang sudah menjadi masalah yang sangat memprihatinkan di Indonesia.

Kondisi diatas dilatarbelakangi salah satunya oleh realita bahwa pendidikan kewirausahaan belum mendapat porsi lebih di tingkat pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Pada level pendidikan menengah, sebenarnya saat ini sudah ada banyak SMK. Namun pada kenyataannya SMK blum benar-benar bisa mengatasi masalah pengangguran. Tentu hal ini patut menjadi keprhatinan bersama. Tidak dipungkiri SMK memanglah bukan institusi yang

berorientasi mengasah ketrampilan pada suatu bidang tertentu yang nantinya bisa menjadi bekal berwirausaha. Namun dilihat dominasi porsi siswa lulusan SMK pencari kerja dibandingkan dengan sarjan pencipta lapangan kerja. Tentu bukan merupakan gambaran yang ideal pula. Sebab siswa SMK merupakan institusi yang relatif bisa diharapkan memberikan bekal ketrampilan wirausaha dibandingkan sekolah umum seperti SMA.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guna mengetahui minat siswa untuk berwirausaha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi kondisi tersebut, maka pihak sekolah dapat memanfaatkan bimbingan konseling melalui diskusi kelompok. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemahaman bahwa diskusi kelompok akan menciptakan interaksi yang positif diantara siswa untuk saling bertukar pendapat dan argumentasi. Didalam diskusi ini terdapat proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Roestiyah, 2001).

Diskusi kelompok ini merupakan aplikasi dari kelompok belajar. Penyelenggaraan kelompok belajar merupakan salah satu bentuk realisasi bimbingan dan konseling di sekolah.

Disamping belajar secara individual, anakpun sebaiknya juga belajar secara kelompok. Sebab salah satu alat mengembangkan sikap sosial anak adalah dengan menyelenggarakan kelompok belajar (Bimo Walgito, 2010 : 123)

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka kan dilakukan penelitian minat wirausaha melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI di SMK N I SANDEN.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMK N I SANDEN Bantul. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 13 Oktober 2013 sampai 13 Desember 2013, adapun perincian sebagai berikut:

- a. Pemberian *pre-test* pada tanggal 21 Oktober 2013.

b. Pelaksanaan tindakan dan observasi pada tanggal 23 Oktober- 13 November 2013.

pemberian *post-test* I pada 6 November 2013, pemberian *post-test* II pada 14 November 2013.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini siswa kelas XI SMK N I Sanden Pengambilan subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu melalui *purposive sampling*, yaitu pendekatan pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan adalah siswa berasal dari kelas XI. Dimana dalam kelas XI dilakukan pre test yang kemudian didapat 8 siswa dengan nilai rendah yang akhirnya dijadikan subjek dalam penelitian.

Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan rencana tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah pra tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan adapun langkah-langkah tersebut :

a. Peneliti berdiskusi dengan guru pembimbing di SMK N I Sanden mengidentifikasi masalah tentang rendahnya minat siswa terhadap kewirausahaan yang kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan tindakan.

b. Berdiskusi dengan guru pembimbing mengenai cara melakukan tindakan.

c. Melakukan pre-test dengan skala untuk menentukan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua kali siklus pembelajaran. Peneliti akan meneliti siswa dalam kondisi sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan, dan kondisi setelah diberi perlakuan (kondisi akibat dari perlakuan)

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah minat kewirausahaan. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala Likert sebagai instrument utama dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif presentase, dengan menggunakan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

a. Mencari skor ideal atau skor maksimum untuk reproduksi sehat, yaitu hasil perkalian dari skor tertinggi dengan jumlah item skala $4 \times 48 = 192$.

b. Menjumlahkan skor yang diperoleh tiap subjek. Jumlah skor subjek merupakan penjumlahan dari skor subjek setiap item.

c. Mencari prosentase hasil.

$$\text{skor}(s) = \frac{\text{jumlah skortiap subjek}}{\text{skorideal}} \times 100\%$$

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 246) data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran tersebut diproses dengan cara: Dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa presentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke presentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik sekali (76%-100%), baik (56%-75%), cukup (40%-55%), kurang (kurang dari 40%).

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Hasil post test pada siklus pertama ini 5 orang siswa masih memiliki nilai rendah yaitu dengan skor 38%-39%. Sedangkan 3 orang siswa lainnya berkategori baik dengan skor 73%-74% , oleh karena itu peneliti melanjutkan pada tindakan berikutnya.

Dari hasil post test pada siklus kedua diketahui bahwa semua siswa telah mengalami peningkatan yang menunjukkan skor 74%-88,10% yaitu baik sekali. Dengan hasil yang diperoleh

tidak perlu melanjutkan tindakan berikutnya, karena hasil yang diperoleh sudah menunjukkan bahwa minat kewirausahaan siswa meningkat.

Hasil peningkatan skor yang diperoleh masing-masing siswa dan juga gambaran kondisi yang ada, maka dapat diketahui bahwa layanan diskusi kelompok dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa kelas XI TPHPI dan RPL SMK N I Sanden. Hasil penelitian ini telah sesuai dengan tujuan peneliti yang berupaya meningkatkan minat kewirausahaan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMK N I Sanden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Minat kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok pada siswa kelas XI SMKN 1 Sanden Bantul. Indikasinya adalah Peningkatan pencapaian skor pada subyek penelitian, hasil dari *pre-test* rata-rata 38,25% setelah diadakan 2 siklus dengan 4 tindakan, hasil rata-rata dari *post-test* tersebut adalah 82,75% .
2. Proses pemberian diskusi kelompok dalam meningkatkan minat kewirausahaan pada siswa kelas XI RPL dan TPHP SMK N 1 Sanden Bantul sebagai berikut: diadakan dua siklus dimana dalam siklus II adanya permainan "*make something beautiful*".

Dalam permainan ini siswa diminta untuk membuat lipatan-lipatan untuk dibentuk menjadi barang yang menarik yang ada di sekitarnya dari bahan koran bekas. Siswa sangat antusias melakukan permainan tersebut. Siswa berusaha berfikir kreatif untuk menghasilkan sesuatu bentuk barang yang menarik. Permainan ini bertujuan agar siswa dapat berfikir kreatif dan bekerja sama. Dengan berdiskusi kelompok siswa dapat saling berinteraksi serta saling bertukar pikiran dan informasi tentang kewirausahaan. Saat berdiskusi kelompok siswa lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, saling bertukar informasi dan pengalaman tentang kewirausahaan oleh karena itu dengan diskusi kelompok minat kewirausahaan dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, terbukti bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan minat kewirausahaan. Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bagi Siswa, minat kewirausahaan siswa di SMK N I Sanden telah terbukti meningkat setelah diberikan tindakan dengan menggunakan diskusi kelompok. Untuk itu disarankan kepada siswa agar

dapat mengembangkan pemikiran kreatif untuk berwirausaha.

Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat meningkatkan minat kewirausahaan dengan menggunakan metode diskusi kelompok agar setelah menyelesaikan sekolah tidak tergantung pada penyaluran kerja yang ada di sekolah.

Bagi Penelitian Selanjutnya, dalam penelitian ini, upaya peningkatan minat wirausaha dilakukan menggunakan diskusi kelompok. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang dapat digunakan agar siswa mempunyai minat wirausaha tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Halia.
- Andi Mappiare. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djumhur & Moh Surya, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Hantoro, Sirod. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. (1980). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi kelima), Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (2005). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendidikan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Ali dan M. Asrori. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maman Suryamannim. (2006). Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro. *Skripsi*. FT-UNS.
- Meredith, Goofrey G. (2000) *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Moedjiono & Hasibuan. (2002). *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noeng Muhadjir. (1992). *Pengukuran Kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Panut dan Ida Umami. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Pintrich, R. P. & Schunk D. H. (1996). *Motivation In Education Theory Research and Application*. New Jesney: Prentice Hall.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Roestiyah NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta PT Asti Mahasatsa.
- Saifuddin Azwar.(2003), *Reliabilitas dan Validitas (Edisi III)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Rumini & Siti Sundari H.S., 2004, *Perkembangan Anak & Remaja, Buku Pegangan Kuliah Fak. Ilmu Pendidikan, UNY*, PT. Rineka Cipta,
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.